

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1. Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2003) dalam al walii, F (2012) mobilitas penduduk adalah gerak penduduk dari satu wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari mobilitas permanen dan non permanen. Mantra (1981) mengemukakan bahwa “Perbedaan antara mobilitas penduduk permanen atau non permanen terletak pada ada atau tidaknya niatan untuk menetap tempat tinggal di daerah tujuan”.

Mobilitas Penduduk Non Permanen (Sirkuler), Mobilitas penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Seseorang yang menuju daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu cukup lama. (Alamin, R dkk 2015)

Mobilitas ulang alik, konsep waktunya diukur dengan enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan kembali pada hari yang sama, menginap (mondok) diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan, sedang mobilitas permanen diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal enam bulan atau lebih, kecuali orang yang sudah sejak semula berniat menetap di daerah tujuan seperti seorang istri yang berpindah ke tempat tinggal suami. Proses yang terkait dengan mobilitas orang, barang, informasi, dan modal merupakan pusat perhatian dari berbagai disiplin ilmu, dengan geografi, ekonomi, sosiologi dan studi budaya mengambil posisi terdepan. Mobilitas spasial dan mobilitas sosial dapat dianggap sebagai jenis utama mobilitas penduduk. Sementara mobilitas sosial terutama berfokus pada studi tentang gerakan sosial

ekonomi dalam kelas sosial, mobilitas spasial diarahkan pada analisis mobilitas spasial teritorial dan perilaku transportasi proses mobilitas dalam kondisi geografis tertentu (Kellerman 2012).

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobiltas Penduduk

2.1.2.1. Faktor Pendorong Dan Penarik Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra dalam (Martini, N dan Sudibia, I) apabila dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk nonpermanen. Mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju daerah lain dan sejak semula tidak bermaksud untuk menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas penduduk nonpermanen, walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu yang lama (Giyarsih, 1999).

Menurut Mantra (1992) faktor pendorong dan penarik mobilitas penduduk adalah :

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi yaitu:
 - a. Sempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin
 - b. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi yaitu:
 - a. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
 - b. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
 - c. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
 - d. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung

Faktor pendorong dan penarik mobilitas penduduk menurut Lee, Everett S. (2000) yaitu :

1. Faktor pendorong

Faktor pendorong atau faktor daerah asal adalah faktor terpenting. di daerah asal seseorang lahir dan hidup sehingga dia tahu benar kondisi daerahnya tersebut. Hubungan migran dengan daerah asalnya dikenal sangat erat dan merupakan salah satu ciri fenomena migrasi di Negara berkembang hubungan tersebut antara lain diwujudkan dengan pengiriman uang, barang bahkan ide-ide pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Intensitas hubungan ini antara lain ditentukan oleh jarak, fasilitas transportasi, lama merantau, status perkawinan dan jarak kekeluargaan. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kondisi daerah asal sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas penduduk dan faktor-faktor yang turut mempengaruhi dorongan dari daerah asal diantaranya :

a. Faktor Ekonomi

Pada umumnya mobilitas penduduk karena seseorang ingin merubah taraf hidup menjadi lebih baik. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar pendorong untuk melakukan mobilitas penduduk untuk bermigrasi meninggalkan tempat tinggal mereka.

b. Faktor Pendidikan

Selain faktor ekonomi faktor pendidikan pun salah satu faktor pendorong datangnya para imigran untuk melakukan mobilitas penduduk. Volume migrasi dalam salah satu wilayah tertentu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan dari suatu wilayah tertentu merupakan daya tarik bagi penduduk dari berbagai jenis pendidikan.

c. Faktor Transportasi

Tersedianya sarana transportasi salah satu pendorong mobilitas karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap masyarakat bisa lebih mudah

untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu daerah dan mempermudah orang- orang untuk bekerja atau bersekolah.

Dengan demikian maka orang-orang desa akan semakin sering untuk melakukan perjalanan ke kota dengan ongkos murah. Migrasi dari desa ke kota semakin meningkat, karena integrasi desa ke kota semakin baik. Sarana transportasi semakin mudah maka penduduk akan lebih mudah dan akan semakin besar dalam melakukan migrasi kesuatu daerah yang lebih maju.

2. Faktor penarik

faktor-faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas penduduk dan adanya rintangan antara kedua faktor tersebut sebagai berikut:

- a) Tersedianya lapangan pekerjaan
- b) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi
- c) Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan
- d) Keadaan lingkungan yang menyenangkan
- e) Kemajuan di tempat tujuan

Diantara semua faktor penarik adapun faktor pendorong tersebut tentu saja terdapat berbagai rintangan yang dihadapi oleh para pelaku mobilitas. Rintangan tersebut diantaranya dapat berupa rintangan ringan yang biasa diatasi hingga rintangan yang tidak biasa diatasi. Setiap individu memiliki kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi dan memiliki aspirasi yang ingin dapat.

Faktor yang menyebabkan terjadi migrasi sirkuler menurut Alamin, R dkk (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Sentripugal dan Sentripetal, Kekuatan sentripugal ialah kekuatan (*forces*) yang terdapat di suatu wilayah yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya, sedangkan kekuatan sentripetal adalah kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerah. Kesempatan kerja yang kurang dibidang pertanian dan non pertanian serta terbatasnya fasilitas

pendidikan yang ada mendorong penduduk untuk pergi ke daerah dimana kesempatan tersebut terdapat.

- b. Perbaikan Prasarana Transportasi, dorongan melakukan mobilitas sirkuler bagi para migran distimulir oleh perbaikan prasarana transportasi yang menghubungkan desa dan kota sejak tahun 1970-an. Prasarana angkutan yang relatif murah, berakibat banyak orang-orang dari desa pergi ke kota (berdagang, berburuh, dan sekolah) dan sebaliknya orang kota yang pergi ke desa. Perbaikan prasarana transportasi dapat menyebabkan perubahan bentuk mobilitas penduduk, misalnya dari menetap menjadi tidak menetap dan dari mondok menjadi ulang alik (nglaju).
- c. Kesempatan kerja disektor formal dan nonformal, tekanan penduduk yang tinggi di daerah pedesaan dan tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian, menyebabkan masyarakat mencoba kehidupan di kota-kota sekitarnya.

2.1.2.2. Karakteristik Aktivitas Mobilitas Penduduk

2.1.2.2.1. Karakterik Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syarakayang* berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Manusia yang hidup berkelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan kemudian membentuk sebuah kelompok. Kelompok yang dibentuk

tersebut kemudian menjadi masyarakat. Mereka mengenali satu sama lain tiap anggota masyarakat dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial adalah perwujudan yang terjadi dalam hubungan sesama manusia. Seorang manusia tidak dapat melanjutkan hidupnya tanpa bergantung dengan orang lain, yang melahirkan kebudayaan dalam konsepnya, tidak ada suatu masyarakat yang tidak mempunyai budaya. Masyarakat yang melahirkan kebudayaan dan budaya tersebut kemudian diwariskan dari generasi ke generasi dengan adanya proses-proses penyesuaian. Perubahan seperti yang terjadi dalam budaya masyarakat juga akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Manusia dapat melakukan interaksi secara lisan ataupun tidak serta suatu komunikasi berlaku apabila terdapat masyarakat bertemu dengan satu sama lain. Terdapat kepemimpinan pemimpin dapat terdiri dari ketua keluarga, ketua negara, dan sebagainya. Dalam masyarakat pada awal keimpinannya bercorak tertutup, karena pemilihan yang berdasarkan keturunan. Terdapat stratifikasi sosial, stratifikasi sosial ialah meletakkan salah satu orang pada sebuah kedudukan dan peranan yang harus dilakukan dalam suatu masyarakat.

2.1.2.2.2. Karakteristik aktivitas mobilitas penduduk

Karakteristik aktivitas mobilitas penduduk ini merupakan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku mobilitas penduduk pada suatu tempat tujuan mobilitas mereka tergantung pada kegiatan yang mereka lakukan ditempat tujuan. Aktivitas ini menjadikan karakteristik pelaku mobilitas penduduk non permanen terbagi kedalam dua bentuk mobilitas penduduk. Karakteristik mobilitas penduduk terdapat beberapa aspek yaitu frekuensi mobilitas, jarak tempuh, dan moda transportasi (Mantra : 2016).

Menurut Mantra (2011) apabila dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk nonpermanen. Mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan.

Apabila seseorang menuju daerah lain dan sejak semula tidak bermaksud untuk menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas penduduk nonpermanen, walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Mantra, I (2011) mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Mobiltas Penduduk Vertikal Mobiltas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status pekerjaan, seperti orang yang mulanya bekerja dalam sektor pertanian berganti menjadi bekerja dalam sektor non pertanian.
2. Mobiltas penduduk Horizontal Mobiltas penduduk Horizontal adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif misalnya provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, pendukuhan (dusun).

Mobilitas penduduk horizontal dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Mobilitas penduduk permanen (Migrasi)

Mobiltas penduduk permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan akan menetap dari suatu tempat ke tempat lain. Yang melampaui batas politik atau negara ataupun administratif dalam suatu negara. Mobilitas permanen dibagi menjadi dua yaitu migrasi internasional dan migrasi dalam negeri.

- b. Mobiltas penduduk non permanen (Sirkuler)

Menurut Mantra, I (2011) Mobiltas penduduk non permanen (Sirkuler) adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain, dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Mobiltas penduduk non permanen (Sirkuler) dapat dibagi menjadi dua yaitu ulang alik dan menginap atau mondok. Ulang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan menginap atau mondok adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari

satu hari dan kurang dari 6 bulan, mobilitas permanen dapat terjadi antara desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, dan kota dengan kota.

2.1.3. Pola Aktivitas Mobilitas Penduduk

2.1.3.1. Pola Aktivitas

Pola merupakan susunan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial budaya. Pola merupakan kejadian atau peristiwa yang berulang-ulang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tertentu (Gunardo, 2014 : 17). Pola dalam mobilitas penduduk merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk dalam melakukan mobilitas pada suatu daerah tujuan seperti pegawai yang akan bekerja setiap hari di kantornya dan pelajar yang bersekolah di sekolah yang dia tuju pada daerah lain seperti sekolah menengah serta para pedagang yang berdagang dipasar wilayah kabupaten lain pun melakukan hal yang sama.

2.1.3.2. Pola Aktivitas Mobilitas Penduduk

Pola aktivitas mobilitas penduduk yang terjadi di masyarakat Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing ini dipengaruhi oleh beberapa hal-hal penentu berdasarkan pada mobilitas penduduk non permanen yaitu pada jarak yang di tempuh oleh masyarakat yang melakukan mobilitas penduduk dan waktu yang di habiskan ditempat tujuan mobilitas penduduk. Hal-hal yang menjadi penentu tersebut adalah sebagai berikut

a. Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, ataupun pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami. Akan tetapi, jarak sekarang bersifat relatif karena sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak pada peta yang melalui garis lengkung dapat diukur dengan alat yang disebut kurvimeter. (Djaljoeni 2014)

b. Waktu

Menurut Ogilvie (1952) mengungkapkan tentang pentingnya elemen waktu dalam kajian geografi. Ia menyatakan: *because geography is concerned primarily with space rather time, we are inclined to take the time-element inherent in our own work*. Pengertiannya, bahwa ruang dalam geografi itu lebih penting dalam waktu namun waktu merupakan salah satu element penting ruang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Dalam kaitannya tersebut Hartshorne (1959) menyatakan bahwa dimensi waktu memiliki peran penting dalam analisis geografi, antara lain:

1. Untuk mendapatkan penjelasan atau deskripsi yang representatif mengenai siklus atau fluktuasi fenomena tertentu dalam suatu periode pada "saat ini".
2. Untuk menentukan kecenderungan saat ini sebagai dampak kumulatif dari perubahan yang terjadi di masa lalu dalam waktu yang relatif panjang.
3. Untuk mengkaji keterkaitan antar gejala yang terjadi pada masa kini melalui pemahaman terhadap keterkaitan serupa yang tercipta di masa lalu namun dengan karakter yang berbeda

Dalam kajian mobilitas penduduk sudut pandang waktu yang dipakai dalam sebuah siklus pergerakan masyarakat yang dilakukan berdasarkan aktivitas penduduk dari lokasi awal menuju lokasi tujuan dalam periodisasi waktu saat sekarang dan kecenderungan yang terjadi pada waktu masa lalu aktivitas yang telah mereka lakukan yaitu bergerak menuju tempat tujuam tertentu.

2.1.3.2.1. Tahapan Aktivitas Mobilitas Penduduk Non Permanen

Mobilitas penduduk non permanen ini dilakukan berdasarkan aktivitas penduduk yang dimulai dari tempat asal mereka melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi sampai di tempat tujuan berkegiatan dan tahapan pulang ke tempat asal. tahapan mobilitas penduduk tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi, Motivasi berasal dari Bahasa latin "mavere" yang berarti menggerakkan. Menurut B. Uno, H (2007) motivasi dapat diartikan sebagai

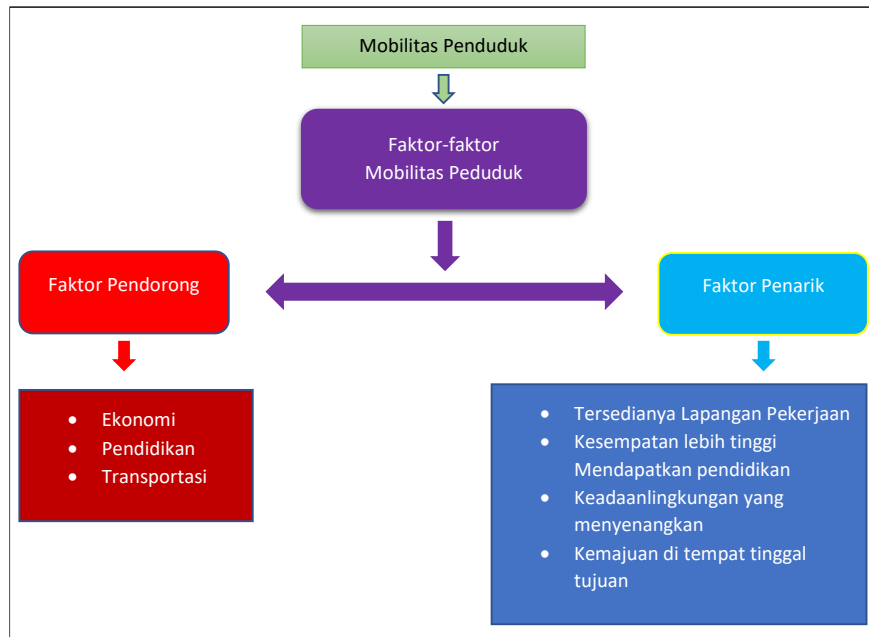
dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya Hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Abraham Maslow motivasi adalah “alasan” yang mendasari sebuah mobilitas dilakukan oleh seorang individu.

2. Memilih tempat tujuan mobilitas, menurut Ravenstein dalam Mantra, I (2011) pemilihan tempat tujuan mobilitas termasuk pada hukum migran dimana pemilihan tempat tujuan biasanya memilih tempat tujuan terdekat dan lebih jauh dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan tempat tujuan seperti berita negatif akan mempengaruhi minat menjadi tujuan mobilitas.
3. Persiapan, persiapan ini merupakan persiapan jasmani berupa kesehatan fisik dan persiapan rohani persiapan mental untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.
4. Mobilitas Penduduk Non Permanen, Mobilitas penduduk non permanen (sirkuler) ialah gerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. (Mantra, I : 2011)

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan mobilitas penduduk terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik yang berasal dari daerah asal dan dari daerah tujuan.

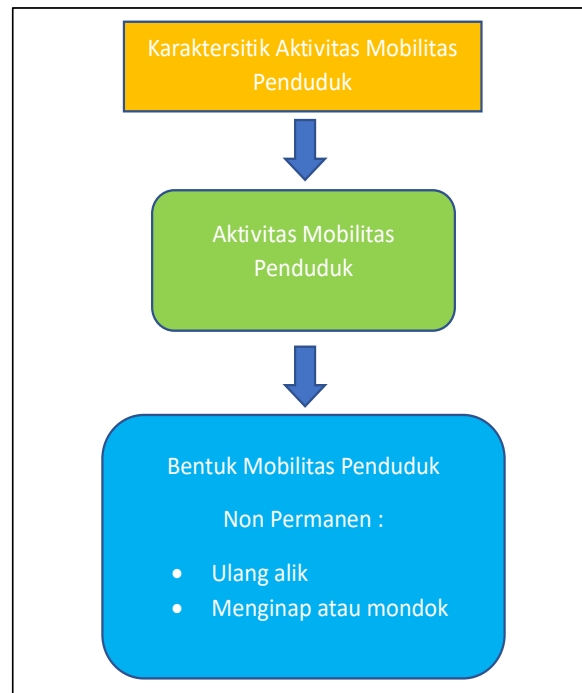


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk

Faktor pendorong yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah sempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin, adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal. Sementara faktor penarik mobilitas penduduk adalah kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.

2.2.2. Karakteristik Aktivitas Mobilitas Penduduk Di Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Masyarakat memiliki arti yang sangat luas namun masyarakat merupakan sebuah komunitas, kelompok penduduk yang tinggal pada suatu wilayah yang sama dengan berbagai keragaman budaya yang menyatu.

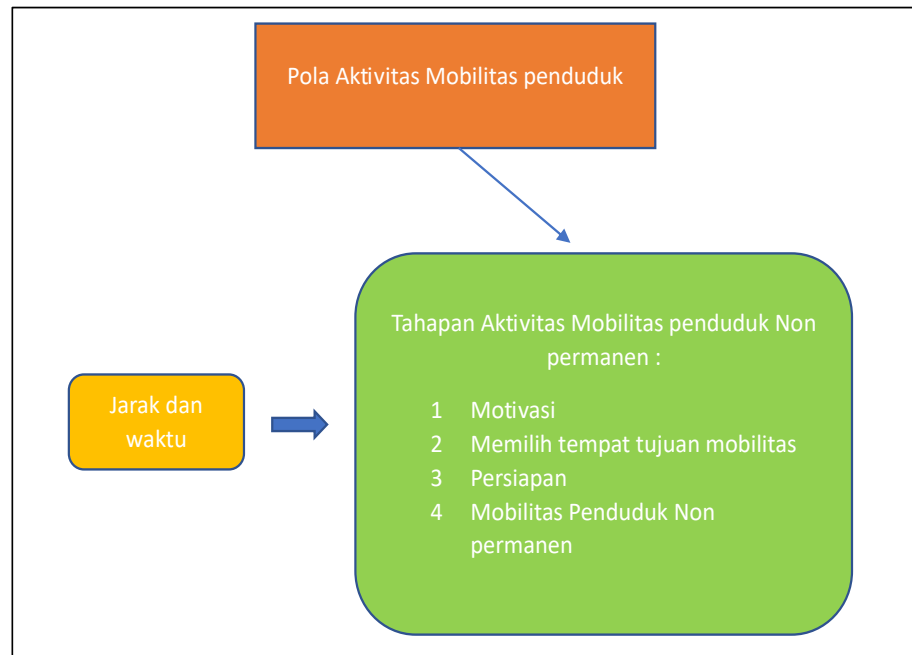


Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Karakteristik Masyarakat Pelaku Mobilitas Penduduk

Karakteristik aktivitas mobilitas penduduk melihat aktivitas yang dilakukan oleh pelaku mobilitas penduduk dari jenis kegiatan dan waktu yang dihabiskan sehingga mereka akan terkelompok ke dalam bentuk bentuk mobilitas penduduk non permanen yaitu ulang alik dan menginap atau mondok.

2.2.3. Pola Aktivitas mobilitas penduduk msasyarakat Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

Pola aktivitas manusia merupakan sebuah lingkaran yang dilakukan karena kebiasaan pergerakan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan pada konsep jarak dan waktu yang digunakan.



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Pola Aktivitas Mobilitas Penduduk

Konsep jarak dan waktu ini di gunakan untuk mengetahui jarak dan waktu yang ditentukan oleh masyarakat dalam beraktivitas bergerak dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam aktivitasnya di pengaruhi oleh tahapan mobilitas penduduk non permanen yaitu motivasi, pemilihan tempat tujuan mobilitas, persiapan dan mobilitas penduduk non permanen.

2.3. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian relevan

Penelitian Relevan				Penelitian yang dilakukan
Nama peneliti	Aris Agusta	Elgar Balasa Singkawijaya	Sutanto L. Tampubolon	Diki
Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten	Faktor Penarik Dan Pendorong Mobilitas Penduduk Ulang Alik Di Wilayah Peri Urban Tasikmalaya	Karakteristik Mobilitas Penduduk Nonpermanen Di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat	Pola Perilaku mobilitas Penduduk Masyarakat Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka

	Kutai Kartanegara			
lokasi	Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara	Kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan Singaparna	Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat	Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing
Kajian Penelitian	Faktor pendorong dan penarik mobilitas penduduk yang terjadi di Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara	Pada penelitian ini menjelaskan faktor Penarik dan pendorong mobilitas penduduk apa saja yang dapat memengaruhi masyarakat di daerah peri urban tasikmalaya	Pada penelitian ini menjelaskan mengenai karakteristik mobilisan yang melakukan perjalanan mobilitas penduduk non permanen dan kon sosial ekonomi mobilisan	Penelitian yang akan dilakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk, karakteristik penduduk dan pola aktivitas mobilitas penduduk pada Masyarakat Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing
Tahun	2013	2016	2022	2023

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2.1 diatas peneliti mengambil beberapa bahan referensi penelitian relevan dari beberapa penelitian yang dilakukan orang lain yaitu penelitian Aris Agusta tahun 2013 peneliti mengambil bahan penelitian yaitu faktor faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk yang dijadikan referensi untuk penelitian, penelitian Elgar Balasa tahun 2016 peneliti mengambil referensi mengenai faktor pendorong dan penarik mobilitas penduduk non permanen dan penelitian Sutanto L. Tampubolon tahun 2022 peneliti mengambil referensi penelitian mengenai karakteristik pelaku mobilitas penduduk atau mobilisan non permanen dalam cakupan satu desa. Peneliti menambahkan penelitian mengenai pola aktivitas mobilitas penduduk karena sebagai perilaku manusia yang bergerak dalam susatu ruang dari satu wilayah dengan wilyah lainnya yang berinteraksi dan saling berkaitan.

2.4. Pertanyaan Penelitian

2.4.1. Faktor-Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka?

1. Faktor pendorong apakah yang mempengaruhi masyarakat melakukan mobilitas penduduk?
2. Faktor penarik apakah yang mempengaruhi masyarakat melakukan mobilitas penduduk?
3. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi mobilitas penduduk yang dilakukakn oleh masyarakat di Desa Sindangpanji?

2.4.2. Bagaimanakah Karakteristik Aktivitas Mobilitas Penduduk Di Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka?

1. Kapan penduduk melakukan aktivitas mobilitas menuju tempat tujuan?
2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan di tempat tujuan mobilitas?
3. Bagaimanakah penduduk mengatur waktu untuk pulang ke tempat asal?

2.4.3. Bagaimanakah Pola Aktivitas Mobilitas Penduduk Di Desa Sindangpanji Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka ?

1. Apakah yang melatarbelakangi penududuk untuk melakukakn mobilitas penduduk?
2. Apakah motivasi melakukan mobilitas penduduk?
3. Bagaimanakah penduduk memilih tempat tujuan mobilitas penduduk?
4. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan dalam melakukan mobilitas penduduk?
5. Bagaimanakah penduduk melakukan mobilitas ke tempat tujuan?

